

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, produktif, ekspresif dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan ide, perasaan ataupun gagasannya berdasarkan pengetahuan, dan pengalaman yang didapat secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesiapan untuk mengolah, membentuk, hingga mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan sebelum menjadi tulisan. Maka dari itu, keterampilan menulis merupakan serangkaian aktivitas berpikir menuangkan gagasan untuk menghasilkan suatu tulisan.

Salah satu kompetensi keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP adalah menulis naskah drama. Sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa, siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas serta mengembangkan ide dalam sebuah naskah drama. Siswa juga terlatih untuk memahami atau menggambarkan objek yang akan ditulis.

Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih sangat rendah. Berdasarkan dari pengamatan dan pengalaman penulis selama PPL-T serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Dharma Patra diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata 60 yang diperoleh siswa dalam menulis naskah drama masih tergolong rendah. Hal ini

disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa masih mengalami hambatan dalam menemukan ide serta menuangkannya ke dalam bentuk dialog dan adegan yang tepat.

Kondisi tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Handayani berjudul, “Pengaruh Pengajaran Remedial terhadap Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Pembelajaran 2008/2009”. Dari penelitian tersebut menunjukkan nilai siswa yang masih rendah dengan rata-rata 60. Nilai rata-rata ini diperoleh dari jumlah seluruh aspek yang dinilai dalam menulis naskah drama.

Sementara itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi dan kurang menarik sehingga tidak diminati oleh siswa. Siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang ada. Selama ini guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana guru menyajikan materi (ceramah) lalu memberi tugas yang ada di buku paket atau Lembar Kerja Siswa kemudian memberikan nilai dan mengembalikan LKS atau buku tugas kepada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu kreativitas guru dalam menciptakan proses pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan pemahaman dan kemampuan siswa akan dapat meningkat.

Oleh karena itu untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran diperlukan model atau pendekatan lain yang berorientasi pada kenyataan lingkungan sehari-hari di sekitar siswa. Pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoretis saja,

tetapi bagaimana pengalaman belajar siswa senantiasa dikaitkan dengan permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya, seperti dikemukakan Rusman (2012:188) “Pengalaman belajar mestinya dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan aktual yang ada di lingkungannya”.

Pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan kehidupan sehari-hari akan membuat siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan dan pada akhirnya kemampuan kreatif dan kritis siswa akan lebih tinggi. Salah satu model yang berorientasi pada lingkungan adalah model pembelajaran *SETS (Science Environment Technology and Society)*.

Perlunya menggunakan pembelajaran model *SETS (Science Environment Technology and Society)* karena melalui *SETS* diharapkan siswa memahami implikasi hubungan antar elemen ilmu alam, lingkungan sekitar, teknologi, dan masyarakat. Melalui model pembelajaran *SETS* ini akan membimbing siswa berfikir aktif dan bertindak memecahkan masalah lingkungan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Purwaningsih (2005:25) dalam hasil penelitiannya di kelas X SMA Muhammadiyah Semarang pada pembelajaran materi Hidrokarbon 1 dan Minyak Bumi menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *SETS*, 1) siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif-kritis siswa dan tercapainya ketuntasan belajar klasikal 85% serta tugas siswa bernuansa ilmu, lingkungan, teknologi, dan masyarakat terpenuhi; 2) diperoleh grafik kemampuan berpikir kritis siswa untuk kelompok siswa yang berangkat dari titik awal baik, cukup dan kurang masing-masing menunjukkan kecenderungan kenaikan yang signifikan; 3) diperoleh grafik kemampuan berpikir kreatif siswa yang berangkat dari titik awal sangat baik, baik, cukup maupun kurang masing-masing menunjukkan kecenderungan kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pembelajaran dengan model *SETS* (*Science Environment Technology and Society*) bukan saja dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *SETS* (*Science Environment Technology and Society*) dengan harapan dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran khususnya menulis naskah drama dengan mengambil tema dan ide tulisan mengenai kehidupannya sehari-hari atau mengangkat tema berdasarkan isu atau permasalahan faktual yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas model pembelajaran *SETS* (*Science Environment Technology and Society*) terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun pembelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya pelatihan menulis naskah drama oleh siswa.
2. Minimnya keaktifan dan kreativitas guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.
3. Hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama masih tergolong rendah.

4. Metode dan model pembelajaran masih berpola Teacher Centered Learning dan metode ceramah (konvensional).

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat empat masalah. Peneliti memfokuskan pada masalah yang keempat, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, yang secara teoretis tidak dapat memberikan hasil yang baik. Oleh karena itu, peneliti menawarkan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama yaitu model pembelajaran *SETS (Science Environment Technology and Society)*. Model ini yang berorientasi pada lingkungan ataupun kehidupan siswa, sehingga siswa dapat mengambil tema dan ide tulisan mengenai kehidupannya sehari-hari atau mengangkat tema berdasarkan isu atau permasalahan faktual yang ada di lingkungan sekitarnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini terumus di dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa Kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran *SETS*?
2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *SETS* lebih efektif dari pada model pembelajaran Konvensional dalam menuliskan naskah drama

oleh siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun pembelajaran 2013/2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan model *SETS* siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih efektif (*SETS* atau konvensional) dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian haruslah bermanfaat. Manfaat penelitian ini dirumuskan secara praktis dan teoretis. Secara teoretis penelitian ini mengkaji mengenai model pembelajaran *SETS* (*Science Environment Technology and Society*) yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam menyelesaikan kesulitan siswa menulis naskah drama dan memberikan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran *SETS*.

Selain itu, secara praktis penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa, guru maupun peneliti itu sendiri. Bagi siswa penelitian ini membantu mereka untuk meningkatkan kemampuannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam mengembangkan ide menjadi sebuah naskah drama. Selanjutnya penelitian ini juga bermanfaat bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan juga membantu para guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis naskah drama. Bagi peneliti, penelitian ini tentulah bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti serta memberikan kesempatan peneliti untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY